

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan – perusahaan besar di Indonesia bersaing untuk menjadi perusahaan multinational. Dibutuhkan modal untuk berinvestasi dengan mendaftarkan sahamnya di pasar modal untuk mencapainya. Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam berinvestasi di pasar modal. Banyak pihak seperti pemerintah, investor, manajemen, dan lain sebagainya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal diharuskan menyampaikan laporan keuangan sebagai tanggung jawab manajemen terhadap investor. Investor yang berada di pasar modal membutuhkan laporan keuangan yang relevan, mudah dipahami dan membutuhkan kecepatan serta ketepatan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sumber informasi dalam pengambilan keputusan yang bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk memberikan informasi dan pengukuran secara ekonomis. Lamanya proses pengauditan juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena semakin lamanya waktu penyelesaian audit maka semakin tidak relevan laporan keuangan dan berpengaruh pada ketidaktepatan waktu untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Zebriyanti dan Subardjo (2016) Jika terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka akan menimbulkan ketidakpastian dan berpengaruh terhadap keputusan investor. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu sebelum dipublikasikan laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen agar laporan keuangan tersebut dapat dikatakan secara wajar dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan kondisi ini sering disebut dengan *audit delay*.

Menurut Ibrahim dan Suryaningsih (2016) *Audit delay* adalah

interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. *Audit delay* merupakan lamanya rentang waktu antara waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan maka berbanding lurus dengan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan dari auditor. Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah dan faktor ini yang mengakibatkan penyelesaian audit menjadi lebih lama. Maka *audit delay* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang di publikasikan.

Perusahaan wajib untuk melakukan pelaporan laporan tahunan kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir. Yang dimana peraturan ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini dimaksudkan agar perusahaan dapat memberikan informasi secara akurat dan tepat waktu kepada investor mengenai kondisi kinerja perusahaan, tetapi masih banyak perusahaan yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena ini yang membuat pemerintah berupaya untuk memberikan sanksi agar perusahaan sadar untuk melaporkan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Sanksi administratif yang sudah diatur dalam OJK Nomor 20/POJK.04/2016 bahwasannya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak memberikan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari terhitung dari tanggal jatuh tempo akhir bulan ke-4 setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan bagi emiten atas keterlambatan penyampaian laporan hasil audit adalah Rp.500.000.000,00. (lima ratus juta rupiah).

Fenomena mengenai ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan ini masih seringkali ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menerbitkan laporan audit yang mempunyai rantang waktu yang cukup lama dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember. Berikut contoh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami audit delay:

**Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Audit Delay**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Audit Delay			
			2017	2018	2019	2020
1	STTP	Siantar Top Tbk	157	89	149	145
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	150	100	108	140
3	SKBM	Sekar Bumi Tbk	81	81	90	141
4	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	85	87	150	111
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	85	80	89	139

Table 1.1 diatas menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami *audit delay*. Selama 4 tahun terakhir perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi ini tidak konsisten dalam ketepatan waktu penerbitan pelaporan audit keuangan dan ada beberapa perusahaan seperti perusahaan Siantar Top Tbk yang mengalami 3 tahun *audit delay* yaitu pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Ada 1 perusahaan yang mengalami 2 tahun *audit delay* yaitu perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 dan 2020, dan ada 3 perusahaan yang mengalami *audit delay* selama 1 tahun yaitu perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2020, perusahaan Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019, dan perusahaan Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2020. Dengan adanya fenomena di atas akan berakibat buruk bagi perusahaan dan dapat berpengaruh negatif bagi para investor.

Faktor – faktor yang menjadi penyebab dari *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure*. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari

berapa besarnya aset perusahaan tersebut. Penelitian Saemargani dan Mustikawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diawasi oleh pengawas permodalan, pemerintah dan juga investor. Dan oleh sebab itu besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mempunyai kemungkinan yang sama dalam mengalami tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial perusahaan tersebut. Rasio *leverage* merupakan rasio jumlah utang dalam perusahaan yang dibandingkan dengan total asset. Penelitian menurut Tryana (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka akan meningkat kewaspadaan auditor sehingga berdampak pada keterlambatan dan penyampaian serta publikasi laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janartha dan Suprasto (2016) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dikarenakan jumlah hutang yang tinggi tidak memberikan tekanan pada perusahaan untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat.

*Audit tenure* merupakan suatu masa perikatan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien. Penelitian Annisa (2018) menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Lamanya masa jabatan auditor mempengaruhi *audit delay* pemahaman atas bisnis klien. Dengan *tenure* yang Panjang diharapkan dapat memiliki kemampuan

dan pemahaman atas karakteristik perusahaan klien, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengaudit dan meningkatkan efisiensi audit, dan menghasilkan pendeknya waktu dalam *audit delay*. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa variable *audit tenure* berpengaruh secara negative terhadap *audit delay*. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) yang menunjukkan bahwa variable *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terhadap *audit delay*, terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* mempunyai pengaruh positif dan negatif serta ada yang membuktikan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistensinan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti ulang penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi karena sektor tersebut memiliki pengaruh dan kapitalisasi yang besar dan pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam dunia investasi dan informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi harus disampaikan secara tepat waktu. Kenyataan nya masih banyak perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Untuk mendapatkan data data terbaru dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memberikan gambaran gambaran terkini dalam kondisi perusahaan, penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2017 - 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai **“PENGARUH UKURAN**

**PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN *AUDIT TENURE*, TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)”**.

**1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Berapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020?
- 2) Berapa besar pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020?
- 3) Berapa besar pengaruh *Audit Tenure* terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
- 2) Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
- 3) Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

**1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan ini antara lain:

### 1) Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi koreksi terhadap peraturan yang telah ada dan menjadi dasar pembuatan regulasi yang lebih sesuai dan dibutuhkan oleh perusahaan. Bagi pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat memberikan tindakan – tindakan yang perlu di lakukan terkait keterlambatan perusahaan dalam pelaporan laporan audit.

### 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan masukan bagi investor agar dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dan agar dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* agar dapat dengan cermat dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi

### 3) Bagi Ilmu pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan Indonesia dan sebagai sarana perkembangan ilmu pengetahuan.